

## **Pengaruh Modul Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Tinggi di UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar.**

**Waode Andi Nurul.<sup>1</sup>, Syamsiah D.<sup>2</sup>, Amir Pada<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar  
Email: [waodeandi.nurul106@gmail.com](mailto:waodeandi.nurul106@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar  
Email: [syamsiahdjaga@gmail.com](mailto:syamsiahdjaga@gmail.com)

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar  
Email: [amirpadda30@gmail.com](mailto:amirpadda30@gmail.com)

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2022 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by  
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **ABSTRACT**

This research is a quantitative research with an ex-post facto method that aims; (1) to find out the description of the school literacy movement module for upt spf high grade students of SD Inpres Bangkala 1 Makassar City; (2) to find out an overview of the reading interest of upt spf high grade students of SD Inpres Bangkala 1 Makassar City; and (3) to determine the influence of the school literacy movement module on the interests of upt spf high grade students of SD Inpres Bangkala 1 Makassar City. The free variable in this study is the school literacy movement module, while the bound variable is the student's reading interest. The population in this study was all high-grade students at UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Makassar City as many as 78 people and the number of samples was 65 people. Data collection techniques are carried out through questionnaires and document studies. The data analysis techniques used are descriptive data analysis and inferential data analysis. The results of the descriptive analysis showed that the school literacy movement module of high-grade students obtained the medium category. Meanwhile, the results of the descriptive analysis of the reading interest of high-grade students with the medium category. The results of inferential analysis using the help of the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) program version 26 so that it can be concluded that there is a significant influence between the modules of the school literacy movement on the reading interest of high-grade students at UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Makassar City.

**Key Words:** Influence, module of the school literacy movement, interest in reading.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode ex-post facto yang bertujuan; (1) untuk mengetahui gambaran modul gerakan literasi sekolah siswa kelas tinggi UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar; (2) untuk mengetahui gambaran minat baca siswa kelas tinggi UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar; dan (3) untuk mengetahui pengaruh modul Gerakan literasi sekolah terhadap minat siswa kelas tinggi UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modul Gerakan literasi sekolah, sedangkan variabel terikatnya adalah minat baca siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas tinggi di UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar sebanyak 78 orang dan jumlah sampel sebanyak 65 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui angket dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan modul gerakan literasi sekolah siswa kelas tinggi dengan memperoleh kategori sedang. Sedangkan, hasil analisis deskriptif minat baca siswa kelas tinggi dengan kategori sedang. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan bantuan program

Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 26 ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modul gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas tinggi di UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Pengaruh, modul gerakan literasi sekolah, minat baca.

---

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan dapat menghasilkan generasi berintelektual, berbudaya dan berakhlak mulia. Salah satu upaya peningkatan kualitas bangsa adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan wajib diusahakan agar tujuan pendidikan tercapai.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar difokuskan pada, salah satunya yaitu : Penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh *The Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018, kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Indonesia menempati posisi ke-73 dari 78 negara dengan jumlah poin sebanyak 371. Hasil survei *Programme for International Assessment* 2018 menyebutkan poin kemampuan membaca Indonesia turun dari 397 pada 2015 menjadi 371 pada tahun 2018. Oleh karena itu keterampilan membaca perlu dikembangkan oleh siswa dan memiliki berbagai peran dalam kehidupan, sehingga penting untuk dikuasai siswa dengan baik guna terciptanya pembiasaan membaca. Adapun tujuan akhir dari membaca adalah siswa mampu mengambil intisari dari bacaan yang dibacanya. Agar terjadinya pembiasaan membaca diperlukannya minat siswa untuk melakukannya.

Salah satu langkah pemerintah dalam meningkatkan kemampuan minat baca siswa adalah dengan proram Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan. Selain itu “GLS bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca” (Widayoko et al., 2018). Salah satu tahapan kegiatan program GLS yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2015 adalah tentang kewajiban membaca literatur selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan kemampuan kognitif, intelektual, dan karakter siswa. Buku-buku yang dibaca siswa berisikan tentang nilai-nilai budi pekerti, kearifan local, nasional dan global.

Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan program Merdeka Belajar, Kampus Mengajar angkatan tiga di UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Makassar, Penulis menemukan masalah dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan saat di sekolah dan hasil tanya jawab terlihat bahwa minat baca siswa masih rendah. selama di sekolah terlihat siswa lebih banyak memanfaatkan waktu istirahat untuk pergi ke kantin atau bermain bersama temannya daripada ke perpustakaan. Hanya beberapa siswa saja yang memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku di perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian dalam upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar belum banyak dilaksanakan yang dipengaruhi rendahnya minat baca siswa itu sendiri, “Dari beberapa permasalahan tersebut, penulis akan melakukan tinjauan pustaka berdasarkan artiikel-artikel relevan dengan topik yang akan dibahas dengan tujuan: (1) minat baca siswa sekolah dasar; (2) rendahnya minat baca; dan (3) upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar”.(Elendiana,2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian oleh Salma Aini,dkk (2016), mengemukakan terdapat pengaruh yang signifikan Program Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan perhitungan angket yang telah didapatkan bahwa minat baca siswa dikelas III sebesar 83,37% dan Kelas V sebesar 78,01% tergolong kriteria tinggi. Hal ini membuktikan bahwa adanya Gerakan Literasi sekolah yang dilakukan setiap harinya di SD Tlogosari Kulon 03 membawa dampak positif, yaitu dapat menumbuhkan minat baca siswa.

Selama proses pembelajaran pemberian modul Gerakan literasi sekolah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca. Kemudian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modul Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Tinggi di UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar.

## **1. Modul Gerakan Literasi Sekolah**

### **a. Modul Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat (Sadli & Saadati, 2019). Salah satu tujuan dari gerakan literasi sekolah ini adalah meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting serta membawa wawasan yang lebih luas.

GLS yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti ini bertujuan agar membantu siswa dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. GLS merupakan gerakan yang ikut berpartisipasi semua warga sekolah (guru, siswa, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari pelaksana pendidikan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah mulai dari (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana dan prasarana literasi). Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca, Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca, agar pengetahuan dikuasai secara lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan membaca literatur sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dengan upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca.

### **b. Indikator Gerakan Literasi Sekolah**

Menurut Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2016) menjelaskan bahwa secara umum tahapan pelaksanaan GLS didalam tiga tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah.
- 2) Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.
- 3) Tahap ke-3: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.

## **2. Minat Baca**

### **a. Pengertian Minat Baca**

Menurut (Hendrayanti, 2018) Minat merupakan kecenderungan untuk dan menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka dia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang ( Rohim, D. C., & Rahmawati, S. 2020). Minat Baca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri.

Minat baca tersebut dapat diperoleh pada siswa duduk dibangku sekolah dasar, melalui kebiasaan membaca sejak duduk dibangku sekolah dasar dengan banyaknya membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang baru dan kemampuan membaca dengan alura pikiran yang telah siswa dapatkan dan minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga kebiasaan membaca dapat lebih menambah pengetahuan luas. Menurut Supriyanto & Haryanto (2017) “minat membaca perlu dibangun sejak awal

dimulai dari keluarga, lingkungan sekolah dan lebih lanjut dalam masyarakat di sekitarnya” (Hidayat & Aisah, 2013, h 10). Minat baca pada tingkat sekolah dasar harus segera ditanamkan pada siswa, karna dengan menumbuhkan dan menanamkan kebiasaan membaca pada siswa, secara tidak langsung keterampilan membaca siswa akan optimal.

Siswa memulai membaca sesuatu tanpa memiliki minat baca yang tinggi maka kegiatan membaca tersebut tidak akan dilakukan dengan sepenuh hati tetapi jika membaca dilakukan dengan keinginannya sendiri maka siswa tersebut akan membaca dengan sepenuh hati (Ruslan & Wibayanti, 2019). Pendorong bangkitnya minat baca adalah kemampuan membaca, dan pendorong bagi tumbuhnya budaya baca adalah kebiasaan membaca. Minat baca yang dikembangkan sejak dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan kegiatan membaca atas kemauan sendiri melalui kebiasaan perlu dibangun sejak awal dimulai dari keluarga, lingkungan sekolah dan lebih lanjut dalam masyarakat di sekitarnya.

### b. Indikator Minat Baca

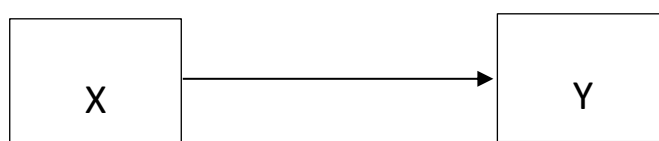
Indikator minat baca ; “1) Perasaan Membaca; 2) Kebutuhan terhadap Membaca; 3) Keinginan Membaca; 4) Keinginan mencari bahan membaca; 4) Ketertarikan membaca”. (Menurut Isnanto,2018.h 2)

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto*. Metode penelitian *ex-post facto* ini digunakan karena pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini hanya menggambarkan data berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan tanpa memberikan perlakuan. Dalam waktu penelitian dengan target waktu penelitian yaitu, pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan Oktober hingga November 2022. Rencana tempat penelitian yaitu, di UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar. Rencana penelitian ini menggunakan model analisis regresi. Model analisis regresi dipilih atas dasar pertimbangan bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang fungsional. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh antara variabel independen (bebas) pengaruh modul gerakan literasi sekolah dan variabel dependen (terikat) terhadap minat baca. Rencananya akan meneliti tentang pengaruh modul gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas tinggi UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar.

Jumlah sampel total dengan populasi 78 orang yaitu sebanyak 65 orang. Langkah selanjutnya untuk menghitung jumlah masing-masing sampel pada kelas 4, 5 dan 6 menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Menurut Lembaga Survei Indonesia (LSI) *proportionate stratified random sampling* yaitu proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum dan menggabungkannya ke dalam sebuah sampel untuk digunakan dalam menaksir parameter populasi (Ulya, dkk., 2018, h.111).

Rencana penelitian ini menggunakan model analisis regresi. Model analisis regresi dipilih atas dasar pertimbangan bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang fungsional. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Rencananya akan meneliti tentang pengaruh modul gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas tinggi UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X : Modul Gerakan Literasi Sekolah

Y : Minat Baca

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuisioner yang menggunakan dua angket. Angket pertama digunakan untuk mengukur variabel X yaitu modul gerakan literasi sekolah, sedangkan angket kedua digunakan untuk mengukur variabel Y yaitu minat baca. Angket dibuat dengan menentukan indikator terlebih dahulu yang kemudian dirumuskan ke dalam kisi-kisi angket uji coba. Setelah kisi-kisi dibuat selanjutnya menyusun angket yang akan digunakan.

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka Teknik yang digunakan adalah:

#### a. Angket

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk pertanyaan secara tertulis kepada respon (siswa kelas tinggi UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar) untuk dijawab menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data dari variabel modul gerakan literasi sekolah dan variabel minat baca. Jenis angket yang digunakan untuk penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala likert empat yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Pada angket tersebut terdapat pertanyaan positif dan negative baik angket modul gerakan literasi sekolah maupun angket minat baca

#### b. Studi Dokumen

Data yang dikumpulkan berupa daftar nama siswa kelas tinggi UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar dan dokumentasi pelaksanaan penelitian. Dokumentasi pelaksanaan yang dimaksud yaitu, dokumentasi Ketika instrument penelitian dalam hal ini angket dengan dibagikan kepada sampel penelitian di kelas IV, V dan VI. Selain itu, dokumentasi Ketika sampel mengisi angket dan dokumentasi angket yang telah diisi oleh sampel yang ada pada bagian lampiran.

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan metode interpretasi skor, metode ini digunakan untuk mengkaji variabel modul gerakan literasi sekolah dan minat baca. Skor yang berupa angka akan diinterpretasikan secara kualitatif. Untuk menyajikan skor variabel modul gerakan literasi sekolah dan variabel minat baca maka akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu, rendah, sedang, dan tinggi.

#### 2. Analisis Statistik Inferensial

Penelitian ini menggunakan statistic parametrik regresi sederhana dengan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji lineritas

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh modul gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas tinggi di UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar.

**Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Variabel X dan Variabel Y**

|                    | Descriptive Statistics |                    |                      |                      |                   |            |                             |                       |
|--------------------|------------------------|--------------------|----------------------|----------------------|-------------------|------------|-----------------------------|-----------------------|
|                    | N<br>Statistic         | Range<br>Statistic | Minimum<br>Statistic | Maximum<br>Statistic | Mean<br>Statistic | Std. Error | Std. Deviation<br>Statistic | Variance<br>Statistic |
| modul              | 65                     | 16                 | 73                   | 89                   | 80.74             | .499       | 4.021                       | 16.165                |
| minat              | 65                     | 18                 | 74                   | 92                   | 81.85             | .519       | 4.188                       | 17.538                |
| Valid N (listwise) | 65                     |                    |                      |                      |                   |            |                             |                       |

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 26

Makna dari tabel di atas yaitu, untuk hasil angket variabel X (modul gerakan literasi sekolah) yang diisi oleh 65 sampel penelitian diperoleh rentang nilainya (*range*) yaitu 16 dengan skor jawaban yang paling rendah adalah 73 dan skor jawaban yang paling tinggi adalah 89. Rata-rata skor jawaban dari sampel yaitu, 80.74 dengan standar deviasi yaitu 4.021.

hasil angket variabel Y (Minat Baca) yang diisi oleh 65 sampel penelitian diperoleh rentang nilainya (*range*) yaitu 18 dengan skor jawaban yang paling rendah adalah 89 dan skor jawaban yang paling tinggi adalah 92. Rata-rata skor jawaban dari sampel yaitu, 81.85 dengan standar deviasi yaitu 4.188.

**Tabel 4.3 Kategori Modul Gerakan Literasi Sekolah**

|       |        | kategori  |         |               |                    |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | rendah | 21        | 32.3    | 32.3          | 32.3               |
|       | sedang | 24        | 36.9    | 36.9          | 69.2               |
|       | tinggi | 20        | 30.8    | 30.8          | 100.0              |
|       | Total  | 65        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 26

Makna dari tabel di atas yaitu, hasil pengisian angket modul gerakan literasi sekolah oleh sampel penelitian sebanyak 65 orang yang berada kategori rendah sebanyak 21 orang dengan presentase 32.3%. Kategori sedang 24 orang dengan presentase 36.9%. Kategori tinggi sebanyak 20 orang dengan presentase 30.8%

**Tabel 4.5 Kategori Minat Baca**

|       |        | Kategori  |         |               |                    |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | rendah | 22        | 33.8    | 33.8          | 33.8               |
|       | sedang | 35        | 53.8    | 53.8          | 87.7               |
|       | tinggi | 8         | 12.3    | 12.3          | 100.0              |
|       | Total  | 65        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 26

Makna dari tabel di atas yaitu, hasil pengisian angket minat baca oleh sampel penelitian sebanyak 65 orang berada pada kategori skor rendah sebanyak 22 orang dengan presentase 33.8%, kategori sedang sebanyak 35 orang dengan presentase 53.8%, Kategori tinggi sebanyak 8 orang dengan presentase 12.3%.

**Tabel 4.6 Normalitas Nilai Residual dari Data Modul Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca.**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 65                      |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup>  | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 4.03406412              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .076                    |
|                                    | Positive       | .076                    |
|                                    | Negative       | -.041                   |
| Test Statistic                     |                | .076                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c, d</sup>    |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26

berdasarkan tabel di samping diperoleh nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Lineritas Variabel Modul Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca**

|                    |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|--------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Minat Baca * Modul | Between Groups | (Combined)               | 311.715        | 14 | 22.265      | 1.373 | .201 |
|                    |                | Linearity                | 80.946         | 1  | 80.946      | 4.992 | .030 |
|                    |                | Deviation from Linearity | 230.769        | 13 | 17.751      | 1.095 | .385 |
| Within Groups      |                |                          | 810.746        | 50 | 16.215      |       |      |
| Total              |                |                          | 1122.462       | 64 |             |       |      |

Sumber: hasil olah data SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji lineritas diketahui nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar  $0,385 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel modul gerakan literasi sekolah dan variabel minat baca.

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 80.946         | 1  | 80.946      | 4.896 | .031 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1041.515       | 63 | 16.532      |       |                   |
|       | Total      | 1122.462       | 64 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Minat Baca

b. Predictors: (Constant), Modul

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai F hitung = 4,896 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel modul gerakan literasi sekolah (x) dengan variabel minat baca (Y).

**Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis**

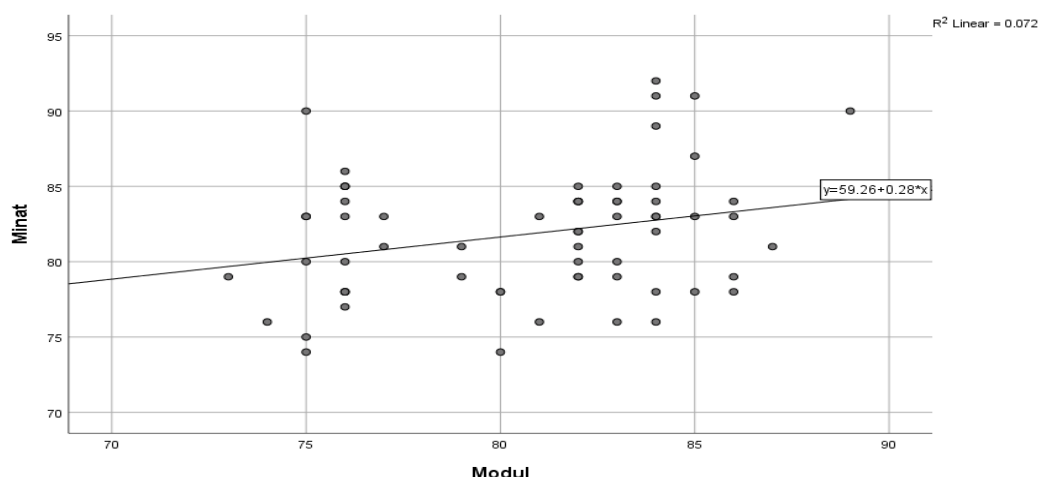
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 59.262                      | 10.219     |                           | 5.799 | .000 |
|       | modul      | .280                        | .126       | .269                      | 2.213 | .031 |

a. Dependent Variable: minat baca

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel di samping diketahui nilai konstan sebesar 59,262 dan nilai modul gerakan literasi sekolah sebesar 0,280 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis  $Y = 59,262 + 0,280X$ .

Gambar 4.1 Grafik Regresi Modul Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca



Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 26

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa penelitian ini dilakukan mulai tanggal 3 hingga 5 November 2022 di UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 siswa yang masing-masing kelas tinggi tepatnya kelas IV sebanyak 24 orang, kelas V sebanyak 22 orang dan kelas VI sebanyak 19 orang. Angket disebar dengan membagikan angket secara berskala pada masing-masing kelas. Kamis, 3 November 2022 angket dibagikan di kelas IV. Jumat, 4 November 2022 angket dibagikan di kelas VI dan Sabtu, 5 November 2022 angket dibagikan di kelas V.

### 1. Gambaran Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat. Salah satu tujuan dari gerakan literasi sekolah ini adalah meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting serta membawa wawasan yang lebih luas. Hal pokok yang tertuang bahwa adanya keharusan bagi siswa untuk membaca buku non-tekst pelajaran selama 15 menit setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Hasil angket yang telah diisi oleh sampel sebanyak 65 orang dengan indikator modul gerakan literasi sekolah melalui tahap yaitu, pembiasaan kegiatan membaca, pengembangan minat baca, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.

Hasil pengolahan data deskriptif pada variabel modul gerakan literasi sekolah yang telah dijabarkan sebelumnya diketahui bahwa modul gerakan literasi sekolah di UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar. Dibagi menjadi tiga kategori diantaranya, kategori rendah sebanyak 21 orang dengan presentase 32.3%, kategori sedang 24 orang dengan presentase 36.9%, dan kategori tinggi sebanyak 20 orang dengan presentase 30.8%.

### 2. Gambaran Minat Baca

Minat Baca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri. Minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Minat baca tersebut dapat diperoleh pada siswa duduk dibangku sekolah dasar, melalui kebiasaan membaca sejak duduk dibangku sekolah dasar dengan banyaknya membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang baru dan kemampuan membaca dengan alur pikiran yang telah siswa dapatkan dan minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga kebiasaan membaca



dapat lebih menambah pengetahuan luas.

Hasil pengolahan data deskriptif pada variabel minat baca siswa yang telah dijabarkan sebelumnya diketahui bahwa minat baca siswa di UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar. Dibagi menjadi tiga kategori diantaranya, kategori rendah sebanyak 22 orang dengan presentase 33.8%, kategori sedang 35 orang dengan presentase 53.8%, dan kategori tinggi sebanyak 8 orang dengan presentase 12.3%. Hasil angket minat baca siswa dengan indikator, perasaan membaca, kebutuhan terhadap membaca, keinginan membaca, keinginan mencari bahan bacaan dan ketertarikan membaca.

### **3. Pengaruh Modul Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca**

GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, siswa, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Salah satu program di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Melalui uji prasyarat analisis data perlu diteliti data yang telah diperoleh dengan melakukan uji normalitas dan uji linieritas sehingga data yang diperoleh distribusi data yang normal dan memiliki kelinieran hubungan antara variabel sehingga dapat dianalisis dan pengujian hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis ada hubungan pada modul gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas tinggi di UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar maka dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26, Pengaruh Modul Gerakan Literasi Sekolah (X) terhadap minat baca (Y) diperoleh nilai konstan sebesar 59,262. Koefisien modul gerakan literasi sekolah diperoleh sebesar 0,280. Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = 59,262 + 0,280X$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu skor modul gerakan literasi sekolah akan diikuti oleh peningkatan skor 0,028 pada nilai minat baca siswa. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh F hitung sebesar 4,896 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa terdapat pengaruh antara variabel modul gerakan literasi sekolah (X) terhadap variabel minat baca (Y).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan rata-rata hasil perhitungan angket pemberian modul gerakan literasi sekolah dengan beberapa indikator maka diperoleh hasil modul gerakan literasi sekolah masuk dalam kategori sedang.
2. Minat baca siswa kelas tinggi di UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar berdasarkan rata-rata hasil perhitungan nilai minat baca siswa masuk dalam kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modul gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa kelas tinggi di UPT SPF SD Inpres Bangkala 1 Kota Makassar Hasil analisis inferensial dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

### **Saran**

1. Kepala Sekolah  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi dampak positif terhadap sistem dan kemajuan kualitas pembelajaran pada sekolah.
2. Bagi Guru  
Guru kelas di SD, diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai hasil atau masukan dan pertimbangan untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah ini agar kualitasnya meningkat lagi menjadi sangat baik
3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih rajin membaca dan melatih cara-cara membaca nyaring, membaca dalam hati dll.

4. Kepada calon peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai pemberian penguatan verbal dengan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* agar sekiranya memperhatikan jumlah populasi yang akan menjadi sampel penelitian nantinya karena untuk jenis penelitian ini respon dari sampel sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, dkk. 2017. Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elendiana, M. 2020. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*
- Haris Isnanto. 2018. kisi-kisi angket GLS dan minat baca.  
<https://www.scribd.com/document/368310737/Kisi-kisi-ANGKET-GLS-Minat-Baca>
- Hidayat, H., & Aisah, S. (2013). Read interest co-relational with student study performance in IPS subject grade IV (four) in state elementary school 1 Pagerwangi Lembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 2(1), 101-114.
- Najuah., Lukitoyo, P. S., & Wirianti, W. 2020. Modul Elektronik Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Ruslan, R., & Wibayanti, S. H. (2019, March). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. In *prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang* (Vol. 12, No. 01).
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Ulya, S.F., dkk. 2018. Analisis Prediksi Quick Count dengan Metode Stratified Random Sampling dan Estimasi Confidence Interval Menggunakan Metode Maksimum Likelihood. *UNNES Journal of Mathematics*, 7 (1), 108-119.
- Widayoko, A., & Muhandjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78-92.